



Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Earnings Per Share* pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

Suhartono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika
suhartono.sht@bsi.ac.id

Fauziah Rahmah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika
f.rahmah18@gmail.com

Taat Kuspriyono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika
taat.tat@bsi.ac.id

Lukman Hakim

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika
lukman.lmh@bsi.ac.id

Diterima 26 September 2020, diterbitkan 30 Oktober 2020

Abstract

This study was conducted to determine the effect of Return On Assets, Return On Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, and Net Profit Margin on Earning Per Share on Food and Beverages companies on the Indonesia Stock Exchange period 2016-2018 in a partial and simultaneous manner. Data analysis techniques were performed by Correlation Coefficient Test, Determination Coefficient Test, Multiple Liner Regression Equation Test, T Test, and F Test. The results of this study are there are significant positive influences between ROA, ROE, GPM, OPM, dan NPM partially on EPS of Food & Beverages companies, each of which has a correlation coefficient of 0.699, 0.652, 0.362, 0.689, and 0.676. The coefficient of determination between Return On Assets, Return On Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, and Net Profit Margin to Earning Per Share is 0.565 or 56.5%. From the regression equation test between ROA, ROE, GPM, OPM, dan NPM to EPS of Food& Beverage companies obtained by the equation $Y = 39.332 + 595.319X_1 + 7.075X_2 + -251,151X_3 + 2434,318X_4 + -2078,707X_5$.

Keywords: *Earnings Per Share, Profitability Ratio, Food and Beverage Corporation*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, GPM, OPM, dan NPM terhadap EPS pada perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 secara parsial dan simultan. Teknik analisis data dilakukan dengan Uji Koefisien Korelasi, Uji Koefisien Determinasi, Uji Persamaan Regresi Liner Berganda, Uji T, dan Uji F. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ROA, ROE, GPM, OPM, dan NPM thp EPS perusahaan food&beverages yang masing-masing nilai koefisien korelasi sebesar 0,699, 0,652, 0,362, 0,689, dan 0,676. Nilai koefisien determinasi antara ROA, ROE, GPM, OPM, dan NPM terhadap EPS yaitu sebesar 0,565 atau 56,5%. Dari

uji persamaan regresi antara *ROA*, *ROE*, *GPM*, *OPM*, dan *NPM* terhadap *EPS* perusahaan makanan dan minuman diperoleh bentuk persamaan $Y = 39,323 + 595,319X_1 + 7,075X_2 + -251,151X_3 + 2434,318X_4 + -2078,707X_5$.

Kata Kunci : Laba Per Saham, Rasio Profitabilitas, Perusahaan *Food and Beverage*

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha di Indonesia menyebabkan munculnya *Consumer Goods Industry* semakin banyak. Industri ini termasuk dalam pengklasifikasian sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri ini merupakan sektor usaha yang membuat barang jadi dari bahan dasar ataupun barang setengah jadi yang biasanya dapat dikonsumsi pribadi maupun rumah tangga. Salah satu sub sektornya adalah perusahaan *Food and Beverages*. Perusahaan ini berkembang sangat pesat, hal tersebut dapat kita ketahui dengan memperhatikan peningkatan jumlah perusahaan tersebut setiap tahunnya. Tahun 2017, Bursa Efek Indonesia mencatat ada 14 perusahaan *Food and Beverages*, ditahun 2018 meningkat menjadi 24 perusahaan dan kemudian ditahun 2019 meningkat lagi menjadi 27 perusahaan. Keberadaan Bursa Efek Indonesia ini sangat membantu bertumbuhnya perusahaan sejenis ini. Bursa Efek Indonesia ini juga membantu perusahaan untuk memperoleh tambahan dana agar usahanya semakin berkembang. Jumlah dana yang diinvestasikan oleh investor sangat berpengaruh terhadap jumlah tambahan dana yang akan didapatkan perusahaan. Namun untuk mendapatkan tambahan dana melalui Bursa Efek Indonesia tersebut sangatlah tidak mudah.

Laba merupakan gambaran kelayakan perusahaan bagi investor dalam menginvestasikan dananya. Hal tersebut membuat setiap perusahaan harus dapat mengelola keuangannya, serta manajemennya pun harus dirancang dengan sebaik-baiknya, karena dengan begitu perusahaan dapat mengembangkan setiap aktivitasperusahaannya, baik dari aktivitas pengendalian pemasaran maupun aktivitas dalam menghasilkan produknya, karena laba perusahaan akan meningkat jika kinerja perusahaan meningkat, sehingga penginvestasian dana menjadi meningkat, karena investor menjadi lebih tertarik untuk melakukannya.

Meningkatkan kinerja perusahaan tidaklah mudah, apabila manajemen tidak berusaha untuk mengelolanya secara optimal, maka akan menjadi pengaruh buruk pada kinerja perusahaan, sehingga laba akan mengalami penurunan dan kemungkinan perusahaan akan bangkrut. Perubahan kondisi perekonomian akan sangat berdampak terhadap perubahan kinerja. Perubahan yang terjadi pada perekonomian Indonesia, membuat laba mengalami perubahan dan ketidakpastian.

TINJAUAN LITERATUR & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Rasio Profitabilitas

Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir mendefinisikan Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan juga dapat diketahui dari rasio ini. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya efisiensi perusahaan dapat ditunjukkan dari penggunaan rasio ini (Dian Ika Pratiwi, 2018). "Profitability ratio adalah rasio untuk mengukur company's ability dalam mendapat keuntungan dari penggunaan modalnya" (Kariyoto, 2017). "Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba" (Hery, 2015b)

Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

(Hery, 2015a) Rasio Profitabilitas terdiri atas:

1. Hasil Pengembalian atas Aset atau *Return On Asset* (ROA)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas atau *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas atau *Return On Equity* (ROE):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

3. Marjin Laba Kotor atau *Gross Profit Margin* (GPM)

Marjin ini berbanding lurus dengan laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sehingga tingginya tingkat labakotor membuat labakotor dari penjualan bersih akan meningkat,

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

4. Marjin Laba Operasional atau *Operating Profit Margin* (OPM)

Marjin ini berbanding lurus dengan laba usaha dari penjualan bersih. Sehingga meningkatnya marjin laba operasional membuat laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih otomatis tinggi juga.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{laba usaha}}{\text{penjualan bersih}}$$

5. Marjin Laba Bersih/*Net Profit Margin* (NPM)

Fungsinya untuk menghitung rasio besarnya netto/penjualan, yang berbanding lurus dengan keuntungan bersih dari penjualan bersih. Sehingga tingginya tingkat keuntungan bersih membuat keuntungan bersih dari penjualan bersih akan semakin tinggi pula.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

Laba Per Saham (*Earning Per Share*)

Pengertian Laba

Didirikannya bisnis adalah untuk mendapatkan laba, hal tersebut jugalah yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya. Laba merupakan imbalan yang akan didapatkan oleh para investor atas investasinya. Laba dapat diketahui dari selisih positif antara penjualan dan biaya-biaya serta pajak.

Menurut Soemarso mendefinisikan “Laba yaitu selisih lebih antara pendapatan dan pengeluaran atau suatu pendapatan yang diterima untuk perusahaan sesudah dikurangkan pengorbanan yang dikeluarkan dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha” (Andi, 2016). Menurut Pura mendefinisikan “laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban dimana pendapatan lebih besar dari beban begitu juga sebaliknya apabila beban lebih besar dari pendapatan maka disebut rugi” (Handayani, 2018).

Pengertian Laba Per Saham (*Earning Per Share*)

Menurut Irwadi mendefinisikan “*Earning per share* sebagai rasio yang menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama satu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham” (Rini Rohmatika, 2017). Menurut Kasmir mendefinisikan bahwa Rasio per lembar saham (*Earning per share*) yang disebut juga sebagai rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam

mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat (Yunita Puteri, 2018). Menurut Fahmi mendefinisikan “*Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki” (Sari Sugiarti, 2018)

Faktor kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS)

Faktor penyebab kenaikan dan penurunan menurut Weston dan Eugene dalam (Rini Rohmatika, 2017) dapat disebabkan:

1. Laba bersih naik/turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham turun/naik.
3. Laba bersih naik/turun dan jumlah lembar saham yang beredar turun naik.
4. Persentase kenaikan/penurunan laba bersih besar dari pada persentase kenaikan/penurunan jumlah lembar saham.
5. Persentase kenaikan/penurunan jumlah lembar saham lebih besar dari pada persentase kenaikan/penurunan laba bersih.

Kegunaan dan Rumus Menghitung *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share digunakan sebagai alat pengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang selama waktu tertentu dari kepemilikan saham.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Konsep Dasar Perhitungan

Uji Koefisien Korelasi

Tujuan paling lazim dari suatu pengujian hipotesis tentang koefisien korelasi adalah untuk melihat hubungan antar var. Namun penentuan koefisien korelasi tersebut, perlu diperhatikan karakteristik sampel-sampelnya sebagaimana penjelasan menurut (Maulana, 2016), berikut ini:

1. Jika sampelnya berdistribusi normal, maka digunakan perhitungan dengan formula *Product Moment* dari Pearson.
2. Sedangkan pada sampel yang berdistribusi tidak normal, digunakan uji korelasi peringkat dengan formula *Rho* dan *Spearman*.

Koefisien korelasi seringkali dinotasikan dengan huruf *r*. Besarnya nilai *r* dari suatu hubungan menunjukkan tingginya derajat hubungan antara variabel-variabelnya dalam artian perbedaan bersama, dan bukan menunjukkan tingginya kesamaan karakteristik yang dimiliki variabel-variabel tersebut.

Tabel 1. Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono dalam (Humaedi, Hakam, Seftiani, & Propiona, 2016)

Rumus perhitungan manual untuk menghitung nilai korelasi secara parsial:

$$r_{X_1, Y} = \frac{n(\sum X_1 \cdot Y) - \{(\sum X_1)(\sum Y)\}}{\sqrt{[n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{X_2 \cdot Y} = \frac{n(\sum X_2 \cdot Y) - \{(\sum X_2)(\sum Y)\}}{\sqrt{[n(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus perhitungan manual untuk menghitung nilai korelasi secara simultan:

$$R_{X_1 \cdot X_2 \cdot Y} = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \sum X_1 Y + b_2 \cdot \sum X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Suharyadi & Purwanto mendefinisikan “Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel terikat Y (variabel yang dipengaruhi atau *dependetnt*) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (variabel yang memengaruhi atau *independent*)” (Dewi, 2018).

Jadi uji koefisien determinan merupakan uji yang digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Koefisien determinasi disimbolkan dengan R^2 .

Rumus perhitungan koefisien determinasi secara manual:

$$R^2 = \frac{[n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)]^2}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Uji Persamaan Regresi

Menurut Sugiyono mendefinisikan Regresi linear adalah metode statistika yang digunakan untuk membentuk model hubungan antara variable dependen (Y) dengan satu atau lebih variable independen (X). Jika variable independen terdiri dari satu variable disebut regresi linear sederhana, sedangkan apabila terdapat dua atau lebih variable independen maka disebut regresi linear berganda (Elsa Anelisa Nababan, 2018).

Rumus regresi linear sederhana

$$Y = a + bX$$

Rumus regresi linear berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Menurut (Dewi, 2018) : uji Parsial dengan t-test, digunakan sebagai alat pengujian secara terpisah setiap var. Sedangkan uji simultan, yaitu menguji semua (simultan) var.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari www.idx.co.id dengan populasinya yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 sebanyak 27 perusahaan. Teknik yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu). Dengan kriteria sbb : telah mempublikasikan laporan keuangan audit pada periode penelitian, memiliki data keuangan lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian selama periode penelitian dan memiliki laba selama periode penelitian. Dari 27 perusahaan tersebut, ada 16 perusahaan memenuhi kriteria, yaitu :

Tabel 2. Sampel Data Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun Pendirian
1	ADES	AkashaWiraInternational Tbk, PT	1985
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk, PT	1979
3	CAMP	Campin iceCreamIndustry Tbk, PT	1972

4	CEKA	WilmarCahaya Indonesia Tbk, PT	1968
5	CLEO	SarigunaPrimatirta Tbk, PT	1988
6	DLTA	DeltaJakarta Tbk, PT	1970
7	HOKI	BuyungPoetraSembada Tbk, PT	2003
8	ICBP	IndofoodCBP SuksesMakmur Tbk, PT	2009
9	INDF	IndofoodSuksesMakmur Tbk, PT	1990
10	MYOR	PT Mayoralindah Tbk, PT	1977
11	MLBI	MultiBintangIndonesia Tbk, PT	1929
12	ROTI	NipponIndosariCorpindo Tbk, PT	1995
13	SKBM	SekarBumi Tbk, PT	1973
14	SKLT	SekarLaut Tbk, PT	1976
15	STTP	Siantar Top Tbk, PT	1987
16	ULTJ	UltraJaya MilkIndustry&Trading Company Tbk, PT	1971

Analisis dilakukan selama tiga periode (2016-2018) sehingga total datanya $16 \times 3 = 48$. Rasio yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Gross profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* dan menggunakan UjiKoefisienKorelasi, UjiKoefisienDeterminasi, UjiPersamaanRegresi, dan Uji T.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rasio Profitabilitas

Berikut ini data perhitungan ROA thn 2016-2018 :

$$\text{Rumus Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Tabel 3. Return On Asset

No	Kode	Tahun	Lab a Bersih	Total Aset	ROA
			(Rp)	(Rp)	
1	ADES	2016	55.951.000.000	767.479.000.000	0,073
		2017	38.242.000.000	840.236.000.000	0,046
		2018	52.958.000.000	881.275.000.000	0,060
2	BUDI	2016	38.624.000.000	2.931.807.000.000	0,013
		2017	45.691.000.000	2.939.456.000.000	0,016
		2018	50.467.000.000	3.392.980.000.000	0,015
3	CAMP	2016	52.726.852.009	1.031.041.060.010	0,051
		2017	43.421.734.614	1.211.184.522.659	0,036
		2018	61.947.295.689	1.004.275.813.783	0,062
4	CEKA	2016	249.697.013.626	1.425.964.152.418	0,175
		2017	107.420.886.839	1.392.636.444.501	0,077
		2018	92.649.656.775	1.168.956.042.706	0,079
5	CLEO	2016	39.262.802.985	463.288.593.970	0,085
		2017	50.173.730.829	660.917.775.322	0,076
		2018	63.261.752.474	833.933.861.594	0,076
6	DLTA	2016	254.509.268.000	1.197.796.650.000	0,212
		2017	279.772.635.000	1.340.842.765.000	0,209
		2018	338.129.985.000	1.523.517.170.000	0,222

7	HOKI	2016	43.822.031.348	370.245.134.305	0,118
		2017	47.964.112.940	576.963.542.579	0,083
		2018	90.195.136.265	758.846.556.031	0,119
8	ICBP	2016	3.631.301.000.000	28.901.948.000.000	0,126
		2017	3.543.173.000.000	31.619.514.000.000	0,112
		2018	4.658.781.000.000	34.367.153.000.000	0,136
9	INDF	2016	5.266.906.000.000	82.174.515.000.000	0,064
		2017	5.145.063.000.000	88.400.877.000.000	0,058
		2018	4.961.851.000.000	96.537.796.000.000	0,051
10	MYOR	2016	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	0,107
		2017	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	0,109
		2018	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	0,100
11	MLBI	2016	982.129.000.000	2.275.038.000.000	0,432
		2017	1.322.067.000.000	2.510.078.000.000	0,527
		2018	1.224.807.000.000	2.889.501.000.000	0,424
12	ROTI	2016	279.777.368.831	2.919.640.858.718	0,096
		2017	135.364.021.139	4.559.573.709.411	0,030
		2018	127.171.436.363	4.393.810.380.883	0,029
13	SKBM	2016	22.545.456.050	1.001.657.012.004	0,023
		2017	25.880.464.791	1.623.027.475.045	0,016
		2018	15.954.632.472	1.771.365.972.009	0,009
14	SKLT	2016	20.646.121.074	568.239.939.951	0,036
		2017	22.970.715.348	636.284.210.210	0,036
		2018	31.954.131.252	747.293.725.435	0,043
15	STTP	2016	174.176.717.866	2.336.411.494.941	0,075
		2017	216.024.079.834	2.342.432.443.196	0,092
		2018	255.088.886.019	2.631.189.810.030	0,097
16	ULTJ	2016	709.825.635.742	4.239.200.000.000	0,167
		2017	718.402.000.000	5.175.896.000.000	0,139
		2018	701.607.000.000	5.555.871.000.000	0,126

Berdasarkan hasil perhitungan yang tertera pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa di thn 2018 Sekar Bumi Tbk, PT memiliki ROA paling rendah sebesar 0,009. Sebaliknya Multi Bintang Indonesia Tbk, PT thn 2017 mempunyai ROA tertinggi sebesar 0,527.

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas atau Return On Equity (ROE)

Data perhitungan ROE sbb :

$$\text{Rumus Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

Tabel 4. Return On Equity

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
			(Rp)	(Rp)	
1	ADES	2016	55.951.000.000	384.388.000.000	0,146
		2017	38.242.000.000	423.011.000.000	0,090
		2018	52.958.000.000	481.914.000.000	0,110

2	BUDI	2016	38.624.000.000	2.931.807.000.000	0,013
		2017	45.691.000.000	1.194.700.000.000	0,038
		2018	50.467.000.000	1.226.484.000.000	0,041
3	CAMP	2016	52.726.852.009	552.836.480.764	0,095
		2017	43.421.734.614	837.911.581.216	0,052
		2018	61.947.295.689	885.422.598.655	0,070
4	CEKA	2016	249.697.013.626	887.920.113.728	0,281
		2017	107.420.886.839	903.044.187.067	0,119
		2018	92.649.656.775	976.647.575.842	0,095
5	CLEO	2016	39.262.802.985	198.161.486.379	0,198
		2017	50.173.730.829	297.969.528.163	0,168
		2018	63.261.752.474	635.478.469.892	0,100
6	DLTA	2016	254.509.268.000	1.012.374.008.000	0,251
		2017	279.772.635.000	1.144.645.393.000	0,244
		2018	338.129.985.000	1.284.163.814.000	0,263
7	HOKI	2016	43.822.031.348	220.074.121.683	0,199
		2017	47.964.112.940	475.980.511.759	0,101
		2018	90.195.136.265	563.167.578.239	0,160
8	ICBP	2016	3.631.301.000.000	18.500.823.000.000	0,196
		2017	3.543.173.000.000	20.324.330.000.000	0,174
		2018	4.658.781.000.000	22.707.150.000.000	0,205
9	INDF	2016	5.266.906.000.000	43.941.423.000.000	0,120
		2017	5.145.063.000.000	46.756.724.000.000	0,110
		2018	4.961.851.000.000	49.916.800.000.000	0,099
10	MYOR	2016	1.388.676.127.665	6.265.255.987.065	0,222
		2017	1.630.953.830.893	7.354.346.366.072	0,222
		2018	1.760.434.280.304	8.542.544.481.694	0,206
11	MLBI	2016	982.129.000.000	820.640.000.000	1,197
		2017	1.322.067.000.000	1.064.905.000.000	1,241
		2018	1.224.807.000.000	1.167.536.000.000	1,049
12	ROTI	2016	279.777.368.831	1.442.751.772.026	0,194
		2017	135.364.021.139	2.820.105.715.429	0,048
		2018	127.171.436.363	2.916.901.120.111	0,044
13	SKBM	2016	22.545.456.050	368.389.286.646	0,061
		2017	25.880.464.791	1.023.237.460.399	0,025
		2018	15.954.632.472	1.040.576.552.571	0,015
14	SKLT	2016	20.646.121.074	296.151.295.872	0,070
		2017	22.970.715.348	307.569.774.228	0,075
		2018	31.954.131.252	339.236.007.000	0,094
15	STTP	2016	174.176.717.866	1.168.512.137.670	0,149
		2017	216.024.079.834	1.384.772.068.360	0,156
		2018	255.088.886.019	1.646.387.946.952	0,155
16	ULTJ	2016	709.825.635.742	3.489.233.000.000	0,203
		2017	718.402.000.000	4.197.711.000.000	0,171
		2018	701.607.000.000	4.774.956.000.000	0,147

Berdasarkan hasil perhitungan yang tertera pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa thn 2016 BUDI memiliki ROE paling rendah yakni 0,013. Sebaliknya MLBI thn 2017 mempunyai ROE tertinggi sebesar 1,241

3. Marjin Laba Kotor atau *Gross Profit Margin* (GPM)

Data perhitungan GPM sbb :

$$\text{Rumus Gross Profit Margin} = \frac{\text{lab a kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

Tabel 5. Gross Profit Margin

No	Kode	Tahun	Lab a Kotor	Penjualan Bersih	GPM
			(Rp)	(Rp)	
1	ADES	2016	459.835.000.000	887.663.000.000	0,518
		2017	438.944.000.000	814.490.000.000	0,539
		2018	389.090.000.000	804.302.000.000	0,484
2	BUDI	2016	274.260.000.000	2.467.553.000.000	0,111
		2017	347.799.000.000	2.510.578.000.000	0,139
		2018	350.073.000.000	2.647.193.000.000	0,132
3	CAMP	2016	566.603.831.309	930.531.734.608	0,609
		2017	581.669.746.812	944.837.322.446	0,616
		2018	580.639.860.535	961.136.629.003	0,604
4	CEKA	2016	434.938.508.827	4.115.541.761.173	0,106
		2017	284.279.618.715	4.257.738.486.908	0,067
		2018	274.351.033.019	3.629.327.583.572	0,076
5	CLEO	2016	158.319.231.152	523.932.684.972	0,302
		2017	225.800.168.007	614.677.561.202	0,367
		2018	268.643.747.079	831.104.026.853	0,323
6	DLTA	2016	540.881.980.000	774.968.268.000	0,698
		2017	574.271.361.000	777.308.328.000	0,739
		2018	651.285.239.000	893.006.350.000	0,729
7	HOKI	2016	168.839.331.461	1.146.887.827.845	0,147
		2017	164.943.245.188	1.209.215.316.632	0,136
		2018	202.397.742.620	1.430.785.280.985	0,141
8	ICBP	2016	10.768.481.000.000	34.375.236.000.000	0,313
		2017	11.058.836.000.000	35.606.593.000.000	0,311
		2018	12.265.550.000.000	38.413.407.000.000	0,319
9	INDF	2016	19.337.607.000.000	66.659.484.000.000	0,290
		2017	19.868.522.000.000	70.186.618.000.000	0,283
		2018	12.265.550.000.000	73.394.728.000.000	0,167
10	MYOR	2016	4.900.422.455.912	18.349.959.898.358	0,267
		2017	4.975.054.755.396	20.816.673.946.473	0,239
		2018	6.396.653.530.647	24.060.802.395.725	0,266
11	MLBI	2016	2.147.744.000.000	3.263.311.000.000	0,658
		2017	2.271.704.000.000	3.389.736.000.000	0,670
		2018	2.462.707.000.000	3.649.615.000.000	0,675
12	ROTI	2016	1.301.088.371.208	2.521.920.968.213	0,516

		2017	1.307.930.827.052	2.491.100.179.560	0,525
		2018	1.492.213.107.219	2.766.545.866.684	0,539
		2016	186.037.045.425	1.501.115.928.446	0,124
13	SKBM	2017	186.165.342.708	1.841.487.199.828	0,101
		2018	225.606.844.655	1.953.910.957.160	0,115
		2016	214.518.332.233	833.850.372.883	0,257
14	SKLT	2017	237.003.886.568	914.188.759.779	0,259
		2018	267.314.915.155	1.045.029.834.378	0,256
		2016	549.237.378.621	2.629.107.367.897	0,209
15	STTP	2017	613.459.658.888	2.825.409.180.889	0,217
		2018	619.688.397.329	2.826.957.323.397	0,219
		2016	1.633.105.000.000	4.685.988.000.000	0,349
16	ULTJ	2017	1.835.623.000.000	4.879.559.000.000	0,376
		2018	1.956.276.000.000	5.472.882.000.000	0,357

Berdasarkan hasil perhitungan yang tertera pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki *Gross Profit Margin* yakni CEKA thn 2017 = 0,067. Sebaliknya yakni DLTA thn 2017 = 0,739.

4. Marjin Laba Usaha atau *Operating Profit Margin* (OPM)

Data perhitungan OPM sbb :

$$\text{Rumus Operating Profit Margin} = \frac{\text{laba usaha}}{\text{penjualan bersih}}$$

Tabel 6. Operating Profit Margin

No	Kode	Tahun	Laba Usaha (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	OPM
		2016	78.324.000.000	887.663.000.000	0,088
1	ADES	2017	74.038.000.000	814.490.000.000	0,091
		2018	91.122.000.000	804.302.000.000	0,113
		2016	164.851.000.000	2.467.553.000.000	0,067
2	BUDI	2017	182.713.000.000	2.510.578.000.000	0,073
		2018	193.931.000.000	2.647.193.000.000	0,073
		2016	127.678.146.041	930.531.734.608	0,137
3	CAMP	2017	101.339.664.794	944.837.322.446	0,107
		2018	86.811.786.458	961.136.629.003	0,090
		2016	18.559.366.987	4.115.541.761.173	0,077
4	CEKA	2017	60.979.863.453	4.257.738.486.908	0,038
		2018	36.839.635.762	3.629.327.583.572	0,038
		2016	48.009.984.731	523.932.684.972	0,092
5	CLEO	2017	62.664.239.800	614.677.561.202	0,102
		2018	81.834.159.473	831.104.026.853	0,098
		2016	27.047.654.000	774.968.268.000	0,422
6	DLTA	2017	69.012.853.000	777.308.328.000	0,475
		2018	41.248.118.000	893.006.350.000	0,494
		2016	72.186.108.446	1.146.887.827.845	0,063
7	HOKI	2017	72.940.291.987	1.209.215.316.632	0,060
		2018	128.846.079.052	1.430.785.280.985	0,090

8	ICBP	2016	4.864.168.000.000	34.375.236.000.000	0,142
		2017	5.221.746.000.000	35.606.593.000.000	0,147
		2018	6.447.921.000.000	38.413.407.000.000	0,168
9	INDF	2016	8.285.007.000.000	66.659.484.000.000	0,124
		2017	8.747.502.000.000	70.186.618.000.000	0,125
		2018	9.143.020.000.000	73.394.728.000.000	0,125
10	MYOR	2016	2.315.242.242.867	18.349.959.898.358	0,126
		2017	2.460.559.388.050	20.816.673.946.473	0,118
		2018	2.627.892.008.006	24.060.802.395.725	0,109
11	MLBI	2016	1.320.186.000.000	3.263.311.000.000	0,405
		2017	1.780.020.000.000	3.389.736.000.000	0,525
		2018	1.671.912.000.000	3.649.615.000.000	0,458
12	ROTI	2016	443.044.977.388	2.521.920.968.213	0,176
		2017	257.164.701.194	2.491.100.179.560	0,103
		2018	194.414.713.941	2.766.545.866.684	0,070
13	SKBM	2016	57.968.902.334	1.501.115.928.446	0,039
		2017	51.846.949.649	1.841.487.199.828	0,028
		2018	46.038.083.536	1.953.910.957.160	0,024
14	SKLT	2016	33.606.710.221	833.850.372.883	0,040
		2017	41.293.729.217	914.188.759.779	0,045
		2018	54.165.842.691	1.045.029.834.378	0,052
15	STTP	2016	217.746.308.540	2.629.107.367.897	0,083
		2017	288.545.819.603	2.825.409.180.889	0,102
		2018	324.694.650.175	2.826.957.323.397	0,115
16	ULTJ	2016	888.986.639.228	4.685.988.000.000	0,190
		2017	968.295.000.000	4.879.559.000.000	0,198
		2018	892.565.000.000	5.472.882.000.000	0,163

Berdasarkan hasil perhitungan yang tertera pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki *Operting Profit Margin* paling kecil yakni SKBM thn 2018 = 0,024. Sebaliknya yaitu MLBI thn 2017 = 0,525.

5. MarjinLabaBersih atau *NetProfitMargin* (NPM)

Data perhitungan *NPM* sbb :

$$\text{Rumus Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

Tabel 7. Net Profit Margin

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
			(Rp)	(Rp)	
1	ADES	2016	55.951.000.000	887.663.000.000	0,063
		2017	38.242.000.000	814.490.000.000	0,047
		2018	52.958.000.000	804.302.000.000	0,066
2	BUDI	2016	38.624.000.000	2.467.553.000.000	0,016
		2017	45.691.000.000	2.510.578.000.000	0,018
		2018	50.467.000.000	2.647.193.000.000	0,019
3	CAMP	2016	52.726.852.009	930.531.734.608	0,057
		2017	43.421.734.614	944.837.322.446	0,046

		2018	61.947.295.689	961.136.629.003	0,064
		2016	249.697.013.626	4.115.541.761.173	0,061
4	CEKA	2017	107.420.886.839	4.257.738.486.908	0,025
		2018	92.649.656.775	3.629.327.583.572	0,026
		2016	39.262.802.985	523.932.684.972	0,075
5	CLEO	2017	50.173.730.829	614.677.561.202	0,082
		2018	63.261.752.474	831.104.026.853	0,076
		2016	254.509.268.000	774.968.268.000	0,328
6	DLTA	2017	279.772.635.000	777.308.328.000	0,360
		2018	338.129.985.000	893.006.350.000	0,379
		2016	43.822.031.348	1.146.887.827.845	0,038
7	HOKI	2017	47.964.112.940	1.209.215.316.632	0,040
		2018	90.195.136.265	1.430.785.280.985	0,063
		2016	3.631.301.000.000	34.375.236.000.000	0,106
8	ICBP	2017	3.543.173.000.000	35.606.593.000.000	0,100
		2018	4.658.781.000.000	38.413.407.000.000	0,121
		2016	5.266.906.000.000	66.659.484.000.000	0,079
9	INDF	2017	5.145.063.000.000	70.186.618.000.000	0,073
		2018	4.961.851.000.000	73.394.728.000.000	0,068
		2016	1.388.676.127.665	18.349.959.898.358	0,076
10	MYOR	2017	1.630.953.830.893	20.816.673.946.473	0,078
		2018	1.760.434.280.304	24.060.802.395.725	0,073
		2016	982.129.000.000	3.263.311.000.000	0,301
11	MLBI	2017	1.322.067.000.000	3.389.736.000.000	0,390
		2018	1.224.807.000.000	3.649.615.000.000	0,336
		2016	279.777.368.831	2.521.920.968.213	0,111
12	ROTI	2017	135.364.021.139	2.491.100.179.560	0,054
		2018	127.171.436.363	2.766.545.866.684	0,046
		2016	22.545.456.050	1.501.115.928.446	0,015
13	SKBM	2017	25.880.464.791	1.841.487.199.828	0,014
		2018	15.954.632.472	1.953.910.957.160	0,008
		2016	20.646.121.074	833.850.372.883	0,025
14	SKLT	2017	22.970.715.348	914.188.759.779	0,025
		2018	31.954.131.252	1.045.029.834.378	0,031
		2016	174.176.717.866	2.629.107.367.897	0,066
15	STTP	2017	216.024.079.834	2.825.409.180.889	0,076
		2018	255.088.886.019	2.826.957.323.397	0,090
		2016	709.825.635.742	4.685.988.000.000	0,151
16	ULTJ	2017	718.402.000.000	4.879.559.000.000	0,147
		2018	701.607.000.000	5.472.882.000.000	0,128

Berdasarkan hasil perhitungan yang tertera pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* paling kecil yakni SKBM thn 2018 = 0,008. Sebaliknya yakni MLBI thn 2017 = 0,390.

LabaperSaham (*EarningPerShare*)

Data LabaPerSaham (*EarningPerShare*) sbb :

Tabel 8. Earning Per Share

No	Kode	<i>Earning Per Share (Rp)</i>		
		2016	2017	2018
1	ADES	95	65	90
2	BUDI	8	9	11
3	CAMP	264	7	10
4	CEKA	420	181	156
5	CLEO	31	25	26
6	DLTA	317	349	422
7	HOKI	27	24	38
8	ICBP	309	326	392
9	INDF	433	473	474
10	MYOR	61	71	77
11	MLBI	466	627	581
12	ROTI	55	28	28
13	SKBM	30	15	8
14	SKLT	30	34	47
15	STTP	133	165	195
16	ULTJ	61	61	60

Dapat diketahui bahwa thn 2017 CAMPg memiliki *EPS* paling kecil yaitu sebesar Rp.7. Sebaliknya MLBI mempunyai *EPS* paling besar thn 2017 = Rp.627.

Anailis Rasio Profitabilitas terhadap *EarningPerShare*

Uji Koefisien Korelasi

Hubungan parsial dan simultan var (X) terhadap variable terikat (Y) dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini

Tabel 9. Return On Asset (X) terhadap *Earning Per Share* (Y)

Correlations			
		Return On Asset	Earning Per Share
Return On Asset	Pearson Correlation	1	,699**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	48	48
Earning Per Share	Pearson Correlation	,699**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis:

H1: Terdapat pengaruh positif antara *ROA* terhadap *EPS* pada perusahaan *Food&Beverages* tersebut.

Dapat terlihat bahwa keputusan H1 diterima karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan kata lain ada hubungan yang kuat antara *ROA* dengan *EPS*, didapat dari nilai koefisien korelasi yaitu 0,699. Sugiyono dalam (Humaedi et al., 2016) jika r ada di antara 0,60-0,799 maka korelasi/hubungan tersebut kuat.

Tabel 10. Return On Equity (X) terhadap *Earning Per Share* (Y)

Correlations

		Return On Equity	Earning Per Share
Return On Equity	Pearson Correlation	1	,652**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	48	48
Earning Per Share	Pearson Correlation	,652**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis:

H2: Terdapat pengaruh positif antara *ROE* terhadap *EPS* pada perusahaan *Food&Beverages* tersebut.

Dapat terlihat bahwa keputusan H1 diterima karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan kata lain ada hubungan yang kuat antara *ROE* dengan *EPS*, didapat dari nilai koefisien korelasi yaitu 0,652. Sugiyono dalam (Humaedi et al., 2016) jika *r* ada di antara 0,60-0,799 maka korelasi/hubungan tersebut kuat.

Tabel 11. Gross Profit Margin (X) terhadap Earning Per Share (Y)

Correlations			
		Gross Profit Margin	Earning Per Share
Gross Profit Margin	Pearson Correlation	1	,362*
	Sig. (2-tailed)		,011
	N	48	48
Earning Per Share	Pearson Correlation	,362*	1
	Sig. (2-tailed)	,011	
	N	48	48

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hipotesis:

H3: Terdapat pengaruh positif antara *GPM* terhadap *EPS* pada perusahaan *Food&Beverages* tersebut.

Dapat terlihat bahwa keputusan H1 diterima karena nilai signifikan $0,011 < 0,05$. Dengan kata lain ada hubungan yang kuat walaupun rendah diantara *ROE* dengan *EPS*, didapat dari nilai koefisien korelasi yaitu 0,362. Sugiyono dalam (Humaedi et al., 2016) jika *r* ada di antara 0,20-0,399 maka korelasi/hubungan tersebut rendah.

Tabel 12. Operating Profit Margin (X) terhadap Earning Per Share (Y)

Correlations			
		Operating Profit Margin	Earning Per Share
Operating Profit Margin	Pearson Correlation	1	,689**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	48	48
Earning Per Share	Pearson Correlation	,689**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis:

H4: Terdapat pengaruh positif antara *OPM* terhadap *EPS* pada perusahaan *Food Beverages* tersebut.

Dapat terlihat bahwa keputusan H1 diterima karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan kata lain ada hubungan yang kuat antara *OPM* dengan *EPS*, didapat dari nilai koefisien korelasi yaitu 0,699. Sugiyono dalam (Humaedi et al., 2016) jika *r* ada di antara 0,60-0,799 maka korelasi/hubungan tersebut kuat.

Tabel 13. Net Profit Margin (X) terhadap Earning Per Share (Y)

Correlations

		NetProfitMargin	Earning Per Share
NetProfitMargin	Pearson Correlation	1	,676**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	48	48
Earning Per Share	Pearson Correlation	,676**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis:

H5: Terdapat pengaruh positif antara *NPM* terhadap *EPS* pada perusahaan *Food Beverages* tersebut.

Dapat terlihat bahwa keputusan H1 diterima karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan kata lain ada hubungan yang kuat antara *NPM* dengan *EPS*, didapat dari nilai koefisien korelasi yaitu 0,676. Sugiyono dalam (Humaedi et al., 2016) jika r ada di antara 0,60-0,799 maka korelasi/hubungan tersebut kuat.

Tabel 14. Korelasi Simultan Rasio Profitabilitas terhadap Earning Per Share

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	,752 ^a	,565	,513	125,309	,565	10,907	5	42	,000

a. Predictors: (Constant), *ROA*, *ROE*, *GPM*, *OPM*, *NPM*
 b. Dependent Variable: *EPS*

Hipotesis:

H6: Terdapat pengaruh positif antara *ROA*, *ROE*, *GPM*, *OPM*, dan *NPM* terhadap *EPS* pada perusahaan *food&beverages* tersebut.

Berdasarkan tabel di atas Sig. F Change = $0,000 < 0,05$, sehingga keputusan H6 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara antara *ROA*, *ROE*, *GPM*, *OPM*, dan *NPM* terhadap *EPS*. Dan dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara antara *ROA*, *ROE*, *GPM*, *OPM*, dan *NPM* terhadap *EPS* sebesar 0,752. Nilai tersebut menunjukkan, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* berhubungan positif (searah) dan kuat terhadap *Earning Per Share*. Artinya jika nilai antara *ROA*, *ROE*, *GPM*, *OPM*, dan *NPM* naik, maka nilai *EPS* juga akan naik kuat, dan sebaliknya

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 15. Hasil Analisis Determinasi Return On Asset, Return On Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin terhadap Earning Per Share

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	,752 ^a	,565	,513	125,309	,565	10,907	5	42	,000

a. Predictors: (Constant), *ROA*, *ROE*, *GPM*, *OPM*, dan *NPM*
 b. Dependent Variable: *EPS*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi antara *ROA*, *ROE*, *GPM*, *OPM*, dan *NPM* terhadap *EPS* sebesar 0,565 atau *ROA*, *ROE*, *GPM*, *OPM*, dan *NPM* memberikan kontribusi sebesar 56,5% terhadap *EPS* sedangkan sisanya 43,5% dari var lain

Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 16 Tabel Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	856343,109	5	171268,622	10,907	,000 ^b
	Residual	659500,204	42	15702,386		
	Total	1515843,313	47			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), *NPM*, *GPM*, *ROE*, *ROA*, *OPM*

Berdasarkan tabel anova diatas, nilai signifikansi (sig) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dipahami persamaan regresi berganda dari *ROA*, *ROE*, *GPM*, *OPM*, dan *NPM* terhadap *EPS*.

Tabel 17. Hasil Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda *ROA*, *ROE*, *GPM*, *OPM*, dan *NPM* terhadap *EPS*

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	39,323	54,035		,728	,471		
	<i>ROA</i>	595,319	1178,164	,354	,505	,616	,021	47,367
	<i>ROE</i>	7,075	349,248	,010	,020	,984	,040	25,050
	<i>GPM</i>	-251,151	148,302	-,282	-1,694	,098	,373	2,681
	<i>OPM</i>	2434,318	1326,365	1,758	1,835	,074	,011	88,547
	<i>NPM</i> Margin	-2078,707	1877,661	-1,180	-1,107	,275	,009	109,652

a. Dependent Variable: Earning Per Share

Dari tabel 17 terlihat persamaan regresi berganda yang terbentuk signifikan antara variabel *ROA*, *ROE*, *GPM*, *OPM*, dan *NPM* terhadap *EPS* sebagai berikut:

$$Y = 39,323 + 595,319X_1 + 7,075X_2 + -251,151X_3 + 2434,318X_4 + -2078,707X_5$$

Sehingga berdasarkan persamaan regresi berganda yang terbentuk diatas dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Intersep

Nilai intersep yang diperoleh sebesar 39,323 (bernilai positif). Secara matematis menyatakan bahwa apabila nilai X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 sama dengan 0, maka nilai Y akan sebesar 39,323. Dengan kata lain apabila *ROA*, *ROE*, *GPM*, *OPM*, dan *NPM* bernilai 0, maka nilai *EPS* adalah sebesar Rp.39,323.

2. Nilai X_1 (*ROA*)

Nilai koefisien regresi antara *ROA*(X_1) dengan *EPS*(Y) sebesar 595,319. Maknanya bila variabel independen lainnya nilainya tdk berubah dan *ROA* bertambah 1%, sehingga menambah variabel *EPS* sebesar 595,319 atau besarnya perubahan variabel *EPS* dipengaruhi oleh variabel *ROA* sebesar Rp.595,319.

3. Nilai X2 (ROE)

Nilai koefisien regresi antara ROE(X2) dengan EPS(Y) sebesar 7,075. Bila variabel independen lainnya tidak berubah dan ROE bertambah 1%, maka akan menambah variabel EPS sebesar 7,075 atau besarnya perubahan variabel EPS dipengaruhi oleh variabel ROE sebesar Rp.7,075.

4. Nilai X3 (GPM)

Nilai koefisien regresi antara GPM(X3) dengan E Per Share (Y) sebesar -251,151. Bila variabel independen lainnya tidak berubah dan GPM bertambah 1%, akibatnya mengurangi variabel Earning Per Share sebesar 251,151 atau besarnya perubahan variabel EPS dipengaruhi GPM menurun sebesar Rp.251,151.

5. Nilai X4 (OPM)

Nilai koefisien regresi antara OPM(X4) dengan EPS(Y) sebesar 2.434,318. Bila variabel independen lainnya tidak berubah dan OPM bertambah 1%, sehingga menambah variabel Earning Per Share sebesar 2.434,318 atau besarnya perubahan variabel Earning Per Share dipengaruhi oleh variable Operating Profit Margin sebesar Rp.2.434,318.

6. Nilai X5 (NPM)

Koefisien regresi antara NPM (X5) dengan EPS (Y) sebesar -2078,707. Maknanya bila variabel independen lainnya tidak berubah dan NPM bertambah 1%, sehingga mengurangi variabel Earning Per Share sebesar 2.078,707 atau besarnya perubahan variabel Earning Per Share dipengaruhi oleh variable Net Profit Margin menurun sebesar Rp.2.078,707.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Ada pengaruh positif yang kuat antara ROA, ROE, GPM, OPM, dan NPM secara parsial terhadap EPS. Nilai koefisien determinasi antara ROA, ROE, GPM, OPM, dan NPM terhadap EPS adalah sebesar 0,565 atau 56,5%. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa ROA, ROE, GPM, OPM, dan NPM memberikan pengaruh yaitu 56,5% dan sisanya 43,5% oleh var lainnya.

SARAN

1. Bagi perusahaan makanan dan minuman seharusnya terus berusaha untuk meningkatkan Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Asset*), Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return ON Equity*), Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Marjin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*), dan Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), sehingga Laba Per Saham (*Earning Per Share*) pun ikut meningkat. Dikarenakan beberapa investor akan menilai rasio tersebut sebelum melakukan investasi.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah sample dan tahun pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, S. (2016). *Analisa Perubahan PTKPTahun 2015 Terhadap Laba Perusahaan Pada PT Kencana Mitra Tino* Jakarta. Universitas Bina Sarana Informatika. Retrieved from <https://repository.bsi.ac.id/index.php/repo/viewitem/13829>
- Dewi, M. S. (2018). *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dian Ika Pratiwi. (2018). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan PT Adisarana Armada, Tbk. Periode Tahun 2012-2017*. Universitas Bina Sarana Informatika. Retrieved from <https://repository.bsi.ac.id/index.php/repo/viewitem/14891>

- Dr. Febri Endra Budi Setyawan. (2017). *Pedoman Metodologi Penelitian: (Statistika Praktis)*. Jawa Timur: Zifatama Jawa.
- Elsa Anelisa Nababan. (2018). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada PT Mandiri (Persero) Tbk Jakarta*. Universitas Bina Sarana Informatika. Retrieved from <https://repository.bsi.ac.id/index.php/repo/viewitem/13164>
- Handayani, F. (2018). *Analisis Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Perubahan Laba Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*. Universitas Bina Sarana Informatika. Retrieved from <https://repository.bsi.ac.id/index.php/repo/viewitem/15108>
- Hery. (2015a). *Analisis Kinerja Manajemen*. (Herna Selvia, Ed.). Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2015b). *Pengantar Akuntansi (Comprehens)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Humaedi, M. A., Hakam, S., Seftiani, S., & Propiona, J. K. (2016). *Etnografi Bencana; Menakar Peran Para Pemimpin Lokal dalam Pengurangan Resiko Bencana*. (M. Alie Humaedi, Ed.). Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. (Tim UB Press, Ed.). Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Maulana, D. (2016). *Statistika dalam Penelitian Pendidikan: Konsep Dasar dan Kajian Praktis*. (R. Irawati & Fauzan, Eds.). Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Rini Rohmatika. (2017). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM) dan Harga Saham Masa Lalu Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2015*. Universitas Bina Sarana Informatika. Retrieved from <https://repository.bsi.ac.id/index.php/repo/viewitem/6853>
- Sari Sugiarti. (2018). *Pengaruh Earning Per Share dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tobacco Manufactures (Yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Bina Sarana Informatika. Retrieved from <https://repository.bsi.ac.id/index.php/repo/viewitem/8953>
- Yunita Puteri. (2018). *Pengaruh Return On Equity, Return On Asset dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan (Penelitian di Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. Universitas Bina Sarana Informatika. Retrieved from <https://repository.bsi.ac.id/index.php/repo/viewitem/6997>

